

## **HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN TINGKAT KECERDASAN ANAK USIA DINI DI RA. AN NAJAH KOTA TASIKMALAYA**

**Meti Sulastri**

Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya  
*meti.sulastri@bku.ac.id*

### **ABSTRAK**

Pola asuh orangtua yang baik akan mengoptimalkan perkembangan anak. Orang tua tidak hanya wajib memberikan pendidikan kepada anak tetapi juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. Orang tua dengan kepribadian positif menciptakan pola pengasuhan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat kecerdasan (IQ) anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan metode deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional* pada 28 orang ibu dan anak umur 4-6,5 tahun yang bersekolah di RA An Najah menggunakan *total sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang dianalisa dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian tentang pola asuh dengan tingkat kecerdasan anak usia dini diperoleh hasil dari 28 responden sebagian besar dengan pola asuh demokratis yaitu 17 responden (60,73%), diantaranya 7 anak (25%) dengan IQ superior, 7 anak (25%) high average, dan 3 anak (10,73%) average, sebagian kecil dengan pola asuh permisif yaitu 5 responden (17,85%) diantaranya 1 superior (3,57%), 2 average (7,14%) dan 2 low average. Penelitian ini menunjukkan nilai *Pvalue* sebesar 0,008 ( $\alpha = 0,05$ ), maka dinyatakan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat kecerdasan (IQ) anak usia dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya. Simpulan penelitian ini PAUD dapat memberikan referensi dan informasi terutama tentang cara mendidik anak yang bisa mendukung perkembangan IQ.

**Kata Kunci : pola asuh ibu dan tingkat kecerdasan anak usia dini**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan intelektual biasa juga disebut *Intelegensi Question* (IQ). *Intelegensi Question* (IQ) populasi di dunia menurut penelitian Binet (2012) mengatakan bahwa hanya 1% saja yang memiliki

tingkat diatas 135, 50% memiliki *Intelegensi Question* (IQ) rata-rata kisaran 90-110, sebesar 25% memiliki *Intelegensi Question* (IQ) diatas rata-rata dan 25% memiliki *Intelegensi Question* (IQ) dibawah rata-rata.

Negara ASEAN memiliki rata-rata nilai *Intelegensi Question* (IQ) yang cukup tinggi yaitu sekitar 86-92. Sedangkan Indonesia memiliki rata-rata nilai *Intelegensi Question* (IQ) 86. Untuk mendapatkan IQ yang optimal diperlukan perilaku yang mendukung proses tersebut diantaranya adalah pola asuh orang tua yang baik (Lynn & Vanhanen, 2012).

Pola asuh orangtua yang baik akan mengoptimalkan perkembangan anak. Orang tua tidak hanya wajib memberikan pendidikan kepada anak tetapi juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. Orang tua dengan kepribadian positif menciptakan pola pengasuhan yang baik (Prameswari, 2016). Hubungan pola asuh dengan tingkat IQ anak pernah diteliti Penelitian (Hainun, 2013) penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak. Dengan hasil distribusi frekuensi pola asuh orang tua terbanyak dengan pola asuh demokratis sebanyak 45 anak (62,5%), distribusi frekuensi tingkat IQ sedang dan rendah sebanyak 36 anak (50%) dengan nilai P value sebesar 0,03,

dengan kata lain bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat IQ anak.

Hasil survey study awal yang dilakukan di Sekolah RA. An Najah terhadap 10 orang ibu dan anak diperoleh hasil sebagai berikut: 3 ibu mengatakan selalu memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan, 3 ibu mengatakan mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya dan anak harus selalu patuh terhadap peraturan orang tua dan sisanya orang tua yang selalu memberikan apa yang diinginkan oleh anak. Sedangkan pada tes kecerdasan dengan menggunakan WPPSI (*Wechsler Preschool and Primary Scale of Intellegency*) pada 10 orang anak diperoleh data bahwa anak yang memiliki skor tinggi dalam menjawab soal ada 1 orang anak, 4 orang anak dengan skor sedang dan sisanya dengan skor yang rendah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat kecerdasan

anak usia dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak umur 4 – 6,5 tahun yang bersekolah di RA. An Najah Kota Tasikmalaya dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sampel penelitian ini adalah semua ibu dan anak umur 4-6,5 tahun yang bersekolah di RA An Najah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dikarenakan jumlah populasi kurang dari 30 orang.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pola Asuh**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya**

No	Pola Asuh Ibu	Frekuensi	%
1	Demokratis	17	60,71
2	Otoriter	5	17,86
3	Permisif	6	21,43
<b>Jumlah</b>		28	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, distribusi frekuensi pola asuh ibu pada anak usia dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya diketahui bahwa sebagian besar yaitu pola asuh demokratis sebanyak 17 orang (60,71%) dan sebagian kecil dengan pola asuh otoriter sebanyak 5 orang (17,86%).

### **2. Tingkat Kecerdasan (IQ) Anak Usia Dini**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan (IQ) Anak Usia Dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya**

Skor IQ	Klasifikasi	F	(%)
120 – 129	<i>Superior</i>	8	28,57
110 – 119	<i>Bright normal/ high average</i>	8	28,57
90 – 109	<i>Average</i>	7	25
80 – 89	<i>Low average</i>	4	14,29
70 – 79	<i>Borderline</i>	1	3,57
<b>Jumlah</b>		28	100

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan (IQ) Anak Usia Dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat kecerdasan *superior* dan *high average* sebanyak 8 orang (28,57%) dan sebagian kecil dengan

tingkat kecerdasan *borderline* sebanyak 1 orang (3,57%).

### 3. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Kecerdasan (IQ)

**Tabel 3**  
**Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Kecerdasan (IQ) Anak Usia Dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya**

Pola Asuh Orang Tua	Intelligensi Question (IQ)										Pvalue		
	Superior		Hight Average		Average		Low Average		Borderline				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
Demokratis	7	25	7	25	3	10,7	0	0	0	0	1	60,7	0,008
Otoriter	0	0	1	3,57	2	7,14	2	7,14	1	3,57	6	21,4	
Permisif	1	3,57	0	0	2	7,14	2	7,14	0	0	5	17,8	
Jumlah	8	28,5	8	28,5	7	25,0	4	14,2	1	3,57	2	100	
		7		7		1		8			8		

Berdasarkan Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kecerdasan Anak Usia Dini di RA An Najah Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa pola asuh dengan tingkat kecerdasan dari 28 responden sebagian besar dengan pola asuh demokratis yaitu 17 responden (60,73%), diantaranya 7 anak (25%) dengan IQ *superior*, 7 anak (25%) *hight average*, dan 3 anak (10,73%) *average*, sebagian kecil dengan pola asuh *permisif* yaitu 5 responden (17,85%) diantaranya 1 *superior* (3,57%), 2 *average* (7,14%) dan 2 *low average*.

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *Pvalue* sebesar 0,008, jika dibandingkan dengan nilai ( $\alpha = 0,05$ ) maka *Pvalue* lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $0,008 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Kecerdasan (IQ) Anak Usia Dini di An Najah Kota Tasikmalaya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh

Hasil analisa peneliti tentang pola asuh yang diberikan oleh ibu

terhadap anak di RA. An Najah sebagian besar dengan pola asuh demokratis. Pendidikan ibu dengan pola asuh ini memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, mereka lebih tahu dan mengerti bagaimana cara memahami dan mendidik anak agar tumbuh dewasa dengan baik dan dapat diterima di masyarakat dengan cara memberikan pola asuh yang baik. Hal ini dipertegas oleh (Winarti, 2019) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

Sebagian kecil orang tua anak di RA. An Najah dengan pola asuh otoriter karena dilihat dari segi adat dan budaya disana masih ada yang seperti zaman dahulu dimana anak harus selalu patuh terhadap orang tua. Sejalan dengan penelitian (Anisah, 2017) pola asuh otoriter kecenderungan pola asuh zaman dulu, ada yang menyebutnya zaman feodal, baik dalam pemerintahan, lembaga sosial masyarakat dan termasuk

keluarga. Orang tua otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti.

## **2. Tingkat Kecerdasan (IQ) Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil analisa peneliti untuk tingkat IQ *borderline* dilihat dari status pekerjaan orang tua bekerja sebagai buruh, sehingga tingkat ekonomi orang tua yaitu sedikit rendah. Jadi untuk mencukupi kebutuhan gizi untuk anak sedikit berkurang. Menurut (Subini, 2013) perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Otak cenderung dapat bekerja dengan keras lancar jika didukung dengan kandungan makanan yang diserap. Misalnya minum susu atau makan makanan yang bergizi setiap harinya dengan gizi seimbang, tentu hal ini akan mendukung anak untuk aktifitas anak dalam belajar.

Sedangkan untuk anak dengan tingkat kecerdasan rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah bahwa sebagian anak ada yang malas belajar dan sekolah, ini karena dari faktor pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anak dan

terlalu menekan. Seperti telah disebutkan diatas bahwa ada sebagian orang tua anak di RA. An Najah yang menerapkan pola asuh secara permisif dan otoriter. Menurut (Subini, 2013) bahwa lingkungan juga dapat memberi pengaruh besar terhadap kecerdasan anak termasuk pola asuh orang tua dimana pola asuh permisif dan otoriter dapat menyebabkan anak cenderung tidak ulet, tidak patuh, manja, agresif dan lebih nakal.

Anak dengan kecerdasan tinggi meskipun bukan faktor utama, namun keturunan terbukti memengaruhi kecerdasan seseorang (Subini, 2013). Oleh karena itu di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama.

### **3. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Kecerdasan anak**

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan anak. Hal ini dibuktikan dengan pola asuh orang tua yang demokratis menghasilkan sebagian besar anak dengan tingkat

kecerdasan yang baik. Sedangkan pola asuh yang permisif membuat anak cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Latipah, 2012) bahwa anak yang mendapatkan pola asuh yang baik cenderung mempunyai IQ lebih tinggi dari anak yang mendapatkan pola asuh yang kurang baik. Penelitian (Wijanarko & Setiawati, 2016) menyatakan bahwa melalui pola asuh orang tua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak, dan salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik dan kognitifnya. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat IQ anak (Hainun, 2013).

### **SIMPULAN**

1. Gambaran pola asuh ibu pada anak usia dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya yaitu sebagian besar

- yaitu pola asuh demokratis dan sebagian kecil dengan pola asuh otoriter.
2. Gambaran tingkat kecerdasan anak usia dini di An Najah Kota Tasikmalaya yaitu sebagian besar anak memiliki tingkat kecerdasan *superior* dan *high average* dan sebagian kecil dengan tingkat kecerdasan *borderline*.
  3. Terdapat hubungan antar pola asuh ibu dengan tingkat kecerdasan anak usia dini di RA. An Najah Kota Tasikmalaya.
- Prameswari, C. (2016). *Mengasuh Anak dengan Hati*. Saufa.
- Subini, N. (2013). *Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan di Batas Rata-Rata*. Javalitera.
- Wijanarko, I. J., & Setiawati, I. E. (2016). *Ayah Ibu Baik: Pengaruh Gadget pada Prilaku dan Kemampuan Anak Menjadi Orang Tua Bijak di Era Digital*. Keluarga Indonesia Bahagia.
- Winarti. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi di RA al Karimy Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto). *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Hainun, N. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Intelligence Quotient (IQ) Anak di Sekolah Dasar Negeri Sepanjang Jaya1 Bekasi. *Jurnal Ayurdeva Medistra*.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar psikologi pendidikan*. Pedagogia.
- Lynn, R., & Vanhanen, T. (2012). Human Intelegence, Political Science, Sociologi, Economic. *Washington Summit Publishers*.